

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*  
BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN  
DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

**Riski Rikhatuz Zahro<sup>1)</sup> \*, Hj. Isnani<sup>2)</sup> \*, Ibnu Sina<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: [rikhatuzahra@gmail.com](mailto:rikhatuzahra@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Adiwerna bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran mencapai target, (2) Keaktifan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada menggunakan model Konvensional, (3) Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada menggunakan model Konvensional, (4) Ada perbedaan Keaktifan dan Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model Konvensional, dan (5) Keaktifan dan Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada menggunakan model Konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Adiwerna. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 5 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah pengamatan dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji proporsi satu pihak kanan, Uji-t satu pihak kanan, Analisis varian multivariate satu arah, dan uji  $\tau^2$ -Hotelling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Prestasi belajar matematika peserta mencapai target, (2) Keaktifan belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik daripada menggunakan model konvensional, (3) Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik daripada menggunakan model konvensional, (4) Ada perbedaan Keaktifan dan Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional, dan (5) Keaktifan dan Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada menggunakan model Konvensional.

Kata kunci: Keefektifan, Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Media Pembelajaran, Keaktifan, Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam hidupnya (Kartana, 2011:22). Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis.

Pada pembelajaran matematika disekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar mengajar dengan menerapkan model konvensional dan metode utama yaitu mendengar dan didengar. Hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam merespon. Menurut ibu Anna Sukriyatien selaku guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 5 Adiwerna menyatakan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di SMP Negeri 5 Adiwerna adalah 71 dengan tingkat pencapaian 25%. Hal itu disebabkan karena saat pembelajaran dilakukan peserta didik masih kurang merespon baik materi yang diajarkan oleh guru, dan masih belum aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang masih digunakan oleh guru di SMP Negeri 5 Adiwerna adalah model konvensional. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan peserta didik, guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, sedangkan peserta didik berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang disampaikan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan yang lain salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Materi Lingkaran dirasa sangat tepat digunakan untuk penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dalam materi lingkaran peserta didik dapat mendiskusikan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran dengan menggunakan model , dapat menyimpulkan nilai phi ( $\pi$ ) dengan menggunakan benda yang berbentuk lingkaran, dapat menemukan rumus keliling dan luas lingkaran dengan menggunakan alat peraga, dapat menggunakan rumus keliling dan luas lingkaran dalam pemecahan masalah dan sebagainya.

Dari permasalahan di atas, maka salah satu solusi pemecahan masalah yang adalah dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Strategi yang dikembangkan oleh Frang Lyman (Aris Shoimin, 2013:209), dalam hal ini mengajarkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa

percaya diri peserta didik, dimana peserta didik dapat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen.

Dalam proses pembelajaran keaktifan juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Menurut Doly (2015) Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan an-, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, Keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) apakah prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran mencapai target?, (2) apakah keaktifan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?, (3) apakah prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional?, (4) apakah ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?, (5) apakah keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2016:72), dalam penelitian ini yaitu mencari pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model konvensional terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika dalam pembelajaran Lingkaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten tegal dari tanggal 9 Januari sampai dengan 13 Februari 2017.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2014:173). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas

VIII semester II SMP Negeri 5 Adiwerna tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 301 peserta didik yang terbagi kedalam 9 kelas.

Menurut Arikunto (2014 : 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dalam 5 kelas. Dua kelas sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran yaitu kelas VIII C dan VIII D. Dan dua kelas kontrol, yaitu kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional yaitu kelas VIII E dan VIII F. Serta satu kelas uji coba yaitu kelas VIII I. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini yaitu mencari pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model konvensional terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika dalam pembelajaran Lingkaran.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Desain penelitian

No.	Kelas	Kemampuan Awal	Model	Post-Test
1.	Eksperimen	X <sub>1</sub>	T <sub>a</sub>	Y <sub>1E</sub> dan Y <sub>2E</sub>
2.	Kontrol	X <sub>2</sub>	T <sub>b</sub>	Y <sub>1K</sub> dan Y <sub>2K</sub>

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data keaktifan dan prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan:

- 1) Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelektensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2014:193). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai prestasi belajar matematika peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda.
- 2) Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang peserta didik yang menjadi populasi dan anggota sampel penelitian. Seperti daftar nama peserta didik, daftar nilai ujian akhir semester II SMP Negeri 5 Adiwerna.

3) Teknik observasi, Menurut Rianto dalam (Ponoharjo, 2015:59) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Teknik observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran terhadap pelajaran matematika antara kelas yang diberi model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika peserta didik pada materi lingkaran sebanyak 20 soal pilihan ganda dan instrumen pengamatan yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan.

### TEKNIK ANALISIS DATA Analisis Data Sebelum Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka sampel dalam penelitian perlu diuji kesetaraan sampel terlebih dahulu. Uji kesetaraan sampel bertujuan untuk mengetahui kesamaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba yang datanya akan diambil dari nilai UAS matematika semester ganjil.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji Liliefors.

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah  $L_{hitung} = 0,064$  dan  $L_{tabel}$  dengan  $n = 165$  dan taraf signifikansi 5% adalah 0,069. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### Uji Homogenitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian sampel homogen atau tidak (heterogen). Uji yang digunakan adalah uji Bartlett.

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas adalah  $\chi^2_{hitung} = 0,183$  dan  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $n = 165$  dan taraf signifikansi 5% adalah 5,991. Karena

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang mempunyai keragaman homogen.

### Uji Kesetaraan Sampel

Setelah diuji homogenitas dan normalitas dilanjutkan menguji kesetaraan sampel menggunakan rumus uji avana satu jalan.

Dari perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,470$  dan  $F_{tabel}(0,05)(2,162) = 3,050$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen, kelas kontrol, dan kelas uji coba (sampel setara).

### Analisis Data Setelah Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan uji lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji bartlett.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilliefors.

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa  $L_{hitung}$  untuk data keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian sampel homogen atau tidak (heterogen). Uji yang digunakan adalah uji Bartlett.

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung}$  untuk data keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik lebih kecil daripada  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 2$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 3,841$ . Sehingga dapat disimpulkan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta

didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair Share* berbantuan media pembelajaran dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai variansi homogen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Proporsi

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menjawab hipotesis pertama yaitu menghitung ketuntasan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran maka dilakukan uji proporsi. Adapun ringkasan perhitungannya sebagai berikut : Hasil menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 11,533$  kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel  $z$  menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $z_{tabel} = 2,000$ . Dan karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya Prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran yang nilainya  $\geq KKM$  melampaui 27%.

### Uji t satu pihak kanan

Pengujian hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji-t satu pihak kanan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,336$  kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai daftar distribusi  $t$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $t_{tabel}$  sebesar 1,669. Dan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya keaktifan belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada model konvensional.

### Uji Manova

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dan konvensional menggunakan uji *One-Way Manova*. Adapun ringkasan perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil analisis ragam multivariate satu arah (*One-Way Manova*)

No	Sumber Variansi	DB	JK dan JHK	$\lambda_{hitung}$	$\lambda_{tabel}$
1.	Perlakuan ( H )	1	$H = \begin{bmatrix} 1365,792 & 3015,731 \\ 3015,731 & 6658,873 \end{bmatrix}$	0,622	0,938

2.	Galat ( E )	131	$E = \begin{bmatrix} 6284,701 & 1117,822 \\ 1117,822 & 14643,758 \end{bmatrix}$		
3	Total ( T )	133	$T = \begin{bmatrix} 7650,492 & 4133,553 \\ 4133,553 & 21302,632 \end{bmatrix}$		

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa  $\lambda_{hitung} = 0,622$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $\lambda_{tabel}$  dengan  $p =$  banyaknya variabel respon = 2,  $V_H =$  derajat bebas perlakuan = 1, dan  $V_E =$  derajat bebas galat = 131 serta taraf signifikansi 5%, maka diperoleh harga  $\lambda_{tabel} = 0,9378$ . Dan karena  $\lambda_{hitung} < \lambda_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

### Uji Hotteling

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis kelima yaitu dengan uji  $\tau^2$ -Hotelling. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $\tau^2_{hitung} = 98,049$ . Hasil tersebut kemudian konsultasikan dengan  $\tau^2_{tabel}$ , dengan  $p =$  banyaknya variabel respon = 2 dan  $V_E =$  derajat bebas galat = 131 serta taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $\tau^2_{tabel} = 6,155$ . Dan karena  $\tau^2_{hitung} > \tau^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya sikap dan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah data keaktifan dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal pada peserta didik kelas VIII semester II Tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pokok lingkaran.

Deskripsi data keaktifan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi data keaktifan

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	79,880	73,479
2	Median	81,900	73,600
3	Modus	82,800	73,300
4	Standar Deviasi	6,901	6,952
5	Variansi	47,626	48,329
6	Maximum	90,600	89,400
7	Minimum	60,000	58,300
8	CV	0,086	0,095

Deskripsi data keaktifan belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa nilai CV keaktifan belajar matematika peserta didik kelas eksperimen lebih rendah daripada peserta didik kelas kontrol. CV keaktifan belajar matematika peserta didik kelas eksperimen adalah 0,086. Sedangkan peserta didik kelas kontrol adalah 0,095. Selain itu dengan melihat nilai median dan modus kelas kelas eksperimen menunjukkan nilai lebih tinggi dari nilai median dan modus kelas kontrol. Maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik dari model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar berdasarkan data deskriptif.

Deskripsi data diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran mempunyai keaktifan belajar matematika yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4. Deskripsi data prestasi belajar matematika

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Mean	80,970	66,810
2	Median	80,000	65,000
3	Modus	75,000	65,000
4	Standar Deviasi	11,052	10,063
5	Variansi	121,151	101,259
6	Maximum	95,000	85,000
7	Minimum	50,000	50,000
8	CV	0,136	0,151

Deskripsi data prestasi belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa nilai CV prestasi belajar matematika peserta didik kelas eksperimen lebih rendah daripada peserta didik yang kelas kontrol. CV prestasi belajar matematika peserta didik kelas eksperimen adalah 0,136. Sedangkan peserta didik kelas kontrol adalah 0,151. Selain itu dengan melihat nilai median dan modus kelas eksperimen menunjukkan nilai lebih tinggi dari nilai median dan modus kelas kontrol. Maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik dari model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar berdasarkan data deskriptif.

Berdasarkan hasil dan perhitungan diatas menunjukkan bahwa :

- Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think*

*Pair Share* berbantuan media pembelajaran mencapai target.

Hal ini karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik diberi waktu untuk berfikir terlebih dahulu kemudian akan dipasangkan dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pemikirannya. Setelah itu peserta didik akan memaparkan hasil diskusi kedepan kelas. Hal ini akan membuat peserta didik lebih aktif dan prestasi belajar matematika peserta didik mencapai target.

- 2) Keaktifan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional

Keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih tinggi daripada yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran peserta didik diberi waktu untuk berfikir terlebih dahulu kemudian akan dipasangkan dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pemikirannya. Setelah itu peserta didik akan memaparkan hasil diskusi kedepan kelas, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri dan bertanggung jawab dalam kelompoknya, sehingga keaktifan belajar peserta didik menjadi semakin tinggi.

- 3) Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran menunjukkan nilai lebih tinggi daripada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif. Dan karena keaktifan yang tinggi ini maka berpengaruh pada prestasi belajar yang tinggi.

- 4) Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan

peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran peserta didik diberi waktu untuk berfikir terlebih dahulu kemudian akan dipasangkan dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pemikirannya. Setelah itu peserta didik akan memaparkan hasil diskusi kedepan kelas, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Hal ini yang mengakibatkan perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik.

- 5) keaktifan dan prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian keaktifan dan prestasi belajar matematika antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih tinggi daripada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran peserta didik diberi waktu untuk berfikir terlebih dahulu kemudian akan dipasangkan dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil pemikirannya. Setelah itu peserta didik akan memaparkan hasil diskusi kedepan kelas, mengharuskan peserta didik untuk aktif, mencari informasi sendiri dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Hal ini yang mengakibatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran sangat cocok digunakan peserta didik dalam menngembangkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. Dalam model pembelajaran ini seorang guru dapat membimbing peserta didik belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan

peserta didik karena dalam model pembelajaran ini peserta didik diberi waktu untuk berfikir sendiri, kemudian dipasangkan dengan kelompok kecil serta peserta didik akan menyampaikan hasil pemikirannya kedepan kelas. Hal ini akan membuat peserta didik lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sehingga melalui model ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dengan demikian pemahaman materi diharapkan dapat dikembangkan dan akhirnya pemahaman konsep dapat berkembang secara efektif dan dapat berpengaruh pada prestasi belajar matematika peserta didik.

Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pengalaman baru di SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal. Pada awal pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran mengalami sedikit hambatan diantaranya membutuhkan waktu untuk penyesuaian, pada waktu membentuk kelompok kelompok terkadang menimbulkan kegaduhan dalam kelas yang cukup menyita waktu pembelajaran. Peserta didik masih belum terbiasa dengan dibentuknya kelompok belajar karena sebelumnya guru tidak terbiasa membentuk kelompok belajar. Selain itu peserta didik masih kebingungan ketika disuruh memaparkan hasil diskusi kedepan kelas.

## SIMPULAN

Setelah diadakan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran mencapai target, (2) Keaktifan belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, (4) Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dan (5) Keaktifan dan prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada

peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Bagi guru

Kepada guru matematika untuk selalu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika.

2. Bagi sekolah

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika di kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran dan sebagai referensi dalam membuat penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dimyati, Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rhineka Cipta.
- Doly, Marah. 2015. *Penerapan Strategi Instan Assesment Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014.* Jurnal Edu Tech, e-ISSN : 2442-7063 Vol. 1 No 1 Maret 2015. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/270>.
- Juni Priansa, Doni. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Kartana, Tri Jaka. 2011. *Manajemen Pendidikan (Implementasi Pada Sekolah).* Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasati Tegal.
- Ponoharjo. 2013. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Susongko, Purwo. 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal.